

,PENDAMPINGAN PERANCANGAN DESAIN KEMASAN USAHA KRIPIK TEMPE PADA PESANTREN ARAFAH, KAB. BANDUNG BARAT

Sinta Aryani^{1*}, Endang Chumaidiyah², Fariha Eridani Naufalina³, Wiyono⁴, Mochammad Doddy Al Fawzi⁵, dan Muhammad Azzam Hafidzulhaq^{6*}

^{1,2,4,5} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

^{3,6} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: sintatelu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pesantren Arafah memiliki usaha kripik tempe. Pesantren ini mendapatkan bantuan mesin dan peralatan dari Bank Indonesia berupa mesin dan peralatan produksi pengolahan kripik tempe. Meski telah memiliki mesin dan peralatan yang memadai namun masih ada beberapa kendala dalam menjalankan usaha kripik tempe. Penjualan kripik tempe masih sangat terbatas dan kurang menarik, salah satu penyebabnya adalah kemasan produk. Kemasan produk yang ada saat ini masih terlihat tradisional dengan tidak mengemukakan fungsi dan estetika dari sebuah kemasan produk. Maka kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk melakukan pendampingan pada pembuatan desain kemasan produk kripik tempe. Dengan memperbaiki kemasan produk kripik tempe tersebut, produk kripik tempe pesantren Arafah terlihat lebih bernilai jual sehingga diharapkan produk kripik tempe ini dapat meningkatkan penjualannya. Manfaat bagi Pesantren Arafah adalah unit usaha kripik tempe ini dapat menjadi sumber pemasukan aktif bagi pesantren dan juga sebagai sarana pembelajaran bagi santri-santri yang terlibat dalam proses unit usaha. Pembiayaan pendampingan ini berasal dari dana eksternal Bank Indonesia, Direktorat Ekonomi dan Syariah yang bekerja sama dengan Telkom University sebagai pendamping bagi pesantren atas bantuan tersebut.



Gambar 1. *Mockup* Desain Kemasan Kripik Tempe Pesantren Arafah Hasil Pendampingan

Kata Kunci: *desain kemasan, kripik tempe, pesantren arafah*

1. Pendahuluan

Pesantren Arafah merupakan sebuah pesantren dengan program pendidikan yang bersifat Islami di kawasan bendungan Saguling. Pada awal pendiriannya Pesantren Arafah diharapkan dapat berkontribusi pada

masyarakat sekitar yang sebagian besar berprofesi sebagai buruh tani dimana tatkala sawah/ladang tergenang maka masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan agama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hampir seluruh penduduk (99,7%) warga

kawasan Saguling tersebut beragama Islam sehingga kehadiran Pesantren ini dapat meningkatkan sarana sosial keagamaannya (masjid/mushala, komplek pesantren) dan sekaligus sebagai pusat pendidikan yang mencerdaskan masyarakat sekitar. Komplek pesantren berlokasi di Desa Mukapayung, kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat berjarak 30 km dari arah barat daya kota Bandung.

Saat ini pesantren Arafah memiliki usaha kripik tempe yang menjadi salah satu unit usaha di pesantren selain sebagai sumber pemasukan juga sebagai sarana pembelajaran bagi santri untuk berwirausaha. Sebelum pendampingan pada desain kemasan, kemasan kripik tempe pesantren Arafah masih terlihat tradisional, kurang menarik dan kurang menunjukkan fungsi kualitas dan estetika kemasan produk. Gambar 2, menunjukkan gambar produk kripik tempe pesantren Arafah sebelum dilakukan pendampingan.



Gambar 2. Kemasan Kripik Tempe Pesantren sebelum Dilakukan Pendampingan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kegiatan pendampingan untuk perancangan desain kemasan kripik tempe pesantren Arafah sehingga usaha ini memiliki kemasan produk yang mendukung kualitas dan estetika (Nur Amira Abdl Rahman et al., 2020). Dengan diperbaikinya desain kemasan produk kripik tempe pesantren Arafah, maka penjualan usaha kripik tempe ini diharapkan dapat meningkat (Rundh, 2009), (Cahyorini & Rusfian, 2012).

2. Metodologi

Kegiatan pendampingan perencanaan desain kemasan kripik tempe pesantren Arafah dilakukan pada kurun Februari hingga Mei 2022. Kegiatan ini meliputi *survey* pengumpulan data produk, memberikan arahan kepada para santri tentang bagaimana mendesain kemasan secara kreatif, menetapkan perancangan desain kemasan, mengeksekusi desain kemasan baru, melakukan evaluasi atas desain kemasan baru, dan *launching* kemasan baru kripik tempe pesantren Arafah.

Pendampingan diawali dengan mengumpulkan data DNA produk kripik tempe pesantren Arafah. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pada lokasi dan produk. Selama proses pendampingan, santri diberikan pengarahan tentang bagaimana melakukan desain kemasan produk, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan sehingga kualitas produk dapat terjaga dan produk terlihat lebih menarik untuk calon konsumen. DNA produk yang telah dieksplorasi ini menentukan ciri khas dan keunikan produk kripik tempe pesantren Arafah, sehingga DNA produk digunakan sebagai desain dasar untuk mendesain kemasan produk kripik tempe pesantren Arafah. Desain final kemasan kripik tempe Arafah dilakukan setelah beberapa kali mendapatkan masukan dari beberapa pihak, seperti pengelola pesantren Arafah, ahli gizi, ahli pemasaran, ahli desain kemasan, maupun vendor pembuat kemasan. Sebelum kemasan produk diluncurkan, beberapa *prototype* kemasan dibuat dan dievaluasi untuk memastikan bahwa kemasan sudah merepresentasikan produk, pembuat, kualitas, pasar, dan estetikanya.

Adapun *timeline* pelaksanaan kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pendampingan Perencanaan Desain Kemasan Kripik Tempe Pesantren Arafah

No.	Kegiatan	Februari - Mei 2022		
1	Survey pengumpulan data produk			
2	Arahan perancangan kemasan kreatif			
3	Menetapkan desain kemasan			
4	Eksekusi desain kemasan			
5	Evaluasi desain kemasan			
6	Peluncuran kemasan baru			

3. Hasil dan Pembahasan

Seperti diketahui bahwa plastik transparan dapat mempercepat masa kadaluwarsa karena produk terpapar dengan sinar dari luar yang dapat mempercepat penurunan kualitas produk dari sisi rasa maupun teksturnya. Dengan demikian kemasan akan diubah sehingga dapat mempertahankan kualitas produk untuk jangka waktu lebih lama.

Pelaksanaan pendampingan perencanaan desain kemasan dilakukan beberapa kali. Pada pendampingan, dilakukan diskusi tentang data dan DNA produk juga latar belakang produk. Informasi ini digunakan untuk merancang kemasan perbaikan dari kemasan yang telah digunakan sebelum pendampingan dilakukan. Kemudian diskusi dilakukan untuk menentukan warna, gambar produk, tulisan, dan info lain yang berhubungan dengan karakteristik produk. Pembuatan produk yang dilakukan di pesantren dan oleh para santri dimunculkan pada desain kemasan sehingga kemasan akan tertera nilai-nilai islami berupa informasi halal, kebiasaan baik saat makan, himbauan untuk membuang kemasan kosong pada tempat sampah, dan lain-lain.

Selain mendiskusikan masukan atas progress desain kemasan dari masukan sebelumnya, juga mendiskusikan tentang jenis kemasan, apakah akan menggunakan plastik atau kemasan kertas coklat tertutup ataukah dengan jendela sehingga produk dapat terlihat oleh konsumen, atau kertas dengan lapisan aluminium di dalamnya. Kemasan kertas dengan lapisan aluminium di dalamnya dapat membantu mempertahankan kualitas produk menjadi lebih lama.

Jenis kemasan selain akan sangat mempengaruhi kualitas produk, juga mempengaruhi kemudahan calon

konsumen untuk mengenali produk, tingkat kepraktisan dalam mengemas, dan juga biaya yang akan dikeluarkan. Begitu pula dengan penggunaan stiker pada kemasan yang berisi informasi tentang produk ataukah kemasan *full print* yang mana informasi produk tertera pada kemasan tanpa menggunakan stiker.

Informasi produk yang cukup banyak membuat desain informasi kemasan ini dilakukan pada bagian depan dan belakang. Penggunaan stiker menjadi kurang praktis dan ekonomis, karena perlu tambahan waktu untuk menempelkan stiker pada bagian depan dan belakang kemasan.

Mockup awal berisi informasi tentang produk yang tertera di bagian depan dan belakang kemasan. Informasi produk dicetak pada stiker yang ditempel pada bagian depan dan belakang, seperti pada Gambar 3. Diskusi terus berkembang dalam beberapa pertemuan pendampingan berikutnya. Pembahasan meliputi warna kemasan untuk rasa produk yang berbeda juga informasi tentang keunggulan produk dibandingkan dengan makanan *snack* lainnya, seperti bebas gluten dan bebas msg. *Mockup* terakhir untuk desain keripik tempe pesantren Arafah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 3. *Mockup* Kemasan Keripik Tempe Pesantren Arafah dengan Menggunakan Stiker, Jendela, dan dengan Informasi di Bagian Depan dan Belakang Kemasan

Pada pendampingan ini, selain pembuatan *mockup* juga dilakukan pembuatan *prototype* dari kemasan keripik tempe pesantren Arafah. Dengan dibuatnya *prototype* kemasan, dapat divisualisasikan bagaimana kemasan

tersebut dilihat dan difungsikan sehingga dapat dilakukan penilaian atas tingkat informasi produk, higienitas, estetika, dan kepraktisan.



Gambar 4. *Prototype* Kemasan Keripik Tempe Pesantren Arafah dengan Menggunakan Stiker, Jendela, dan dengan Informasi di Bagian Depan dan Belakang Kemasan

Gambar 4 menunjukkan *prototype* kemasan keripik tempe pesantren Arafah dengan menggunakan stiker, jendela, dan dengan informasi di bagian depan dan belakang kemasan. *Prototype* ini memiliki kelebihan dan kekurangan seperti, jendela dengan menggunakan stiker menjadi kurang praktis, karena ada kemungkinan stiker terrobek ketika membukanya dan biaya yang lebih mahal karena harus membuat lubang pada stiker. Akhirnya, kemasan tidak menggunakan jendela, tetapi menggunakan foto produk untuk menunjukkan informasi bentuk produk. Foto produk dibuat sama untuk masing-masing rasa, sehingga diputuskan untuk membuat *mockup* baru (Gambar 1).



Gambar 5. Tampak Depan *Prototype* Kemasan Keripik Tempe Pesantren Arafah Akhir

Visualisasi dari *mockup* pada Gambar 1 adalah *prototype* produk dengan pilihan varian rasa yang terkemas dalam warna kemasan yang berbeda dan tulisan varian

yang sesuai. Warna hijau untuk varian rasa original, warna merah untuk varian rasa pedas, dan warna coklat untuk varian rasa panggang. *Prototype* produk dengan varian rasa berbeda dapat dilihat pada Gambar 5, dimana setiap rasa dibedakan warna kemasannya.

Pada akhirnya, kemasan akan dicetak secara *full print*, sehingga akan terlihat lebih profesional, higienis, estetik, dan lebih bernilai jual. Selain itu keuntungan dari pencetakan kemasan secara *full print* adalah penghematan dalam waktu pengemasan.

4. Kesimpulan

Pendampingan desain kemasan keripik tempe pesantren Arafah telah mengubah desain kemasan produk, dari semula yang hanya berupa plastik transparan dengan cap merek produk, menjadi sebuah kemasan produk yang lebih bernilai jual. Perbaikan kemasan dilakukan pada hal-hal berikut:

- Informasi produk lebih lengkap, mencakup nama, bentuk, rasa, kehalalan, nilai gizi, nilai kesehatan seperti bebas gluten dan msg, dan anjuran untuk mengkonsumsinya
- Jenis kemasan yang terbuat dari bahan tahan air dengan lapisan logam di dalamnya untuk mempertahankan kualitas produk menjadi lebih lama.
- Penggunaan beberapa bahasa untuk mengantisipasi produk dikonsumsi di luar negeri.

Adapun rencana keberlanjutan berikutnya adalah dilakukannya pencetakan atas kemasan baru dan pendampingan pemasaran untuk meningkatkan penjualan produk keripik tempe pesantren Arafah.

5. Referensi

Cahyorini, A., & Rusfian, E. Z. (2012). *Journal of Administrative Science & Organization*, 18(1), 11–21.

Nur Amira Abdl Rahman, P., Harun, R., & Rashidi Johari, N. (2020). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 6(1), 25–38.

Rundh, B. (2009). *British Food Journal*, 111(9), 988–1002.